

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari dalam diri manusia. Sejak lahir sampai dengan tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari lingkungan internal seperti keluarga maupun lingkungan eksternal seperti sekolah.

Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tergantung kepada beberapa faktor-faktor antara lain adalah tenaga pengajar, siswa/siswi, materi/bahan pelajaran serta fasilitas dan lingkungan. Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari usaha-usaha guru membimbing dan mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam belajar, tetapi pergeseran paradigma pendidikan saat ini yang semula *teacher centered learning* menjadi *student centered learning*, semakin menuntut kuatnya kemandirian dari siswa dalam belajar.

Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri adalah pada saat seseorang membuat inisiatif dengan mandiri atau dengan bantuan orang lain untuk menggali kebutuhan belajar mereka, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi bahan yang dibutuhkan untuk belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar, serta mengevaluasi hasil dari proses belajar. Siswa yang telah mandiri akan memiliki inisiatif atau dorongan dan mampu mencari sumber belajar

yang dibutuhkannya. Sikap kemandirian ini mutlak dimiliki dalam menyokong paradigma *student centered learning* (SCL). Berikut ini beberapa pengertian SCL dari berbagai literatur (20 April 2013)

1. Rogers (1983), SCL merupakan hasil dari transisi perpidahan kekuatan dalam proses pembelajaran, dari kekuatan dosen sebagai pakar menjadi kekuatan mahasiswa sebagai pembelajar. Perubahan ini terjadi setelah banyak harapan untuk memodifikasi atmosfer pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi pasif, bosan dan resisten.
2. Kember (1997), SCL merupakan sebuah kutub proses pembelajaran yang menekankan mahasiswa sebagai pembangun pengetahuan sedangkan kutub yang lain adalah dosen sebagai agen yang memberikan pengetahuan.
3. Harden dan Crosby (2000), SCL menekankan pada Mahasiswa sebagai pembelajar dan apa yang dilakukan siswa untuk sukses dalam belajar dibanding dengan apa yang dilakukan oleh guru.

Dari berbagai definisi tersebut dapat dipahami bahwa *Student Centered Learning* (SCL) adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar.

Guna mencapai tujuan belajar mandiri, strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi belajar aktif. Untuk belajar aktif diperlukan motivasi yang kuat dari dalam diri seseorang, sebaliknya belajar aktif akan menyebabkan kegiatan belajar akan menjadi lebih berhasil dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang yang melibatkan kegiatan berfikir melalui pengalaman belajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba sendiri proses suatu masalah, dengan keinginan dan perhatian siswa untuk mempelajari lebih lanjut secara mandiri sehingga, dengan sikap kemandiriannya tersebut, siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Perlu disadari bahwa dalam mendukung terlaksannya belajar mandiri dalam proses pencapaian prestasi belajar siswa terdapat salah satu faktor yang memberi andil dalam menentukan keberhasilan pencapaiannya adalah status sosial ekonomi orangtua.

Walaupun pemerintah sudah ikut berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti adanya anggaran khusus untuk pendidikan atau subsidi, tetapi biaya untuk pendidikan tidak hanya dari pemerintah saja, namun juga pendidikan yang paling banyak adalah dari orangtua.

Biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah digunakan untuk membiayai fasilitas antara lain menyediakan atau mendirikan gedung sekolah sebagai sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan biaya pendidikan seperti biaya untuk membayar SPP dan biaya kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang (buku, transportasi, pakaian, kesehatan dan lain-lain) adalah dikeluarkan oleh orang tua. Sehingga orang tua atau keluarga dari anak yang bersangkutan harus mengeluarkan biaya khusus demi pendidikan anaknya. Siswa yang berstatus sosial ekonomi orang tuanya baik, berkecukupan, mampu, kaya menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam tes kemampuan akademik, dalam tes hasil belajar dan lamanya bersekolah daripada mereka yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah atau kurang menguntungkan, kurang berada, dan miskin. Sejalan dengan itu siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi lebih mungkin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi daripada siswa yang orang tuanya tidak pernah mengenyam pendidikan tinggi. Siswa yang orang tuanya berbisnis sekolah lanjutan tingkat atas lebih mungkin melanjutkan studinya ke jenjang yang

lebih tinggi daripada siswa yang orang tuanya memiliki kondisi ekonomi yang rendah.

Tetapi perlu diingat bahwa tetap saja ada pengecualian, yaitu tidak semua siswa yang berasal dari keluarga berada menunjukkan prestasi belajar yang tinggi, jika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga yang lebih miskin, dan banyak siswa yang datang dari keluarga yang kurang berkecukupan mampu melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Dalam belajar, prestasi adalah merupakan sisi kehidupan dari setiap siswa, tiada hari tanpa belajar sudah merupakan semboyan yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa, sehingga prestasi yang dimilikinya jauh lebih baik. Prestasi tidak akan pernah menghasilkan selama seseorang itu tidak melakukan kegiatan belajar.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Ekonomi Kelas X SMA Panca Budi
Tahun Ajaran 2012/2013

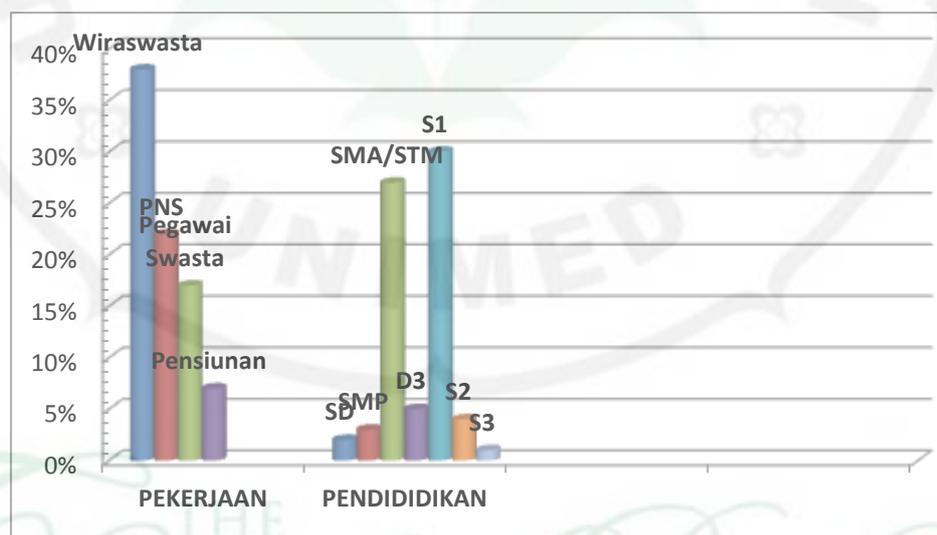
Kelas Unggulan	<KKM	>KKM	Kelas Reguler	<KKM	>KKM
X-A	7	14	X-1	22	17
X-B	18	3	X-2	23	15
X-C	16	6	X-3	21	19
X-D	21	-	X-4	26	12
JUMLAH	62	23	JUMLAH	92	63

Sumber: Tata Usaha SMA Panca Budi Medan

Berdasarkan data rekapitulasi ketuntasan siswa kelas X SMA Panca Budi Tahun Ajaran 2012/2013 dapat dijelaskan bahwa dari 240 siswa, ada sebanyak 86 orang siswa atau setara dengan 35,83% siswa yang berada dibawah KKM (dibawah nilai 75) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi penulis, dengan beberapa siswa dan guru di SMA Panca Budi medan, masih banyak sekali siswa yang belum memiliki keinginan sendiri untuk memenuhi kebutuhan belajarnya, selain itu menurut beberapa orang siswa mereka belum sepenuhnya memanfaatkan sarana media belajar yang ada di sekolah mereka untuk belajar mandiri. Dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa dalam menerima pelajaran yang masih rendah, para siswa hanya memperoleh dan menerima informasi pengetahuan dari guru saja tanpa ada usaha dari mereka sendiri.

Gambar 1.1
Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan
Orang Tua Siswa Kelas X SMA Panca Budi Medan



Sumber: Tata Usaha SMA Panca Budi Medan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dengan variabel yang sama, peneliti sebelumnya cenderung memfokuskan pada sekolah yang memiliki siswa dengan status sosial ekonomi orang tua yang rendah dan terjadinya masalah diberbagai bidang keuangan. Sejalan dengan hal diatas, SMA Panca Budi menurut hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di sekolah

ini memiliki keberagaman kondisi sosial ekonomi orangtua dilihat dari jenis pekerjaan dari orangtua siswa, dimulai dari kondisi sosial orang tua yang tinggi sampai kondisi sosial ekonomi orang tua menengah kebawah dan tidak berfokus pada status sosial ekonomi yang rendah semata sehingga akan terlihat jelas gambaran prestasi yang dicapai siswa dari tingkat ekonomi tinggi sampai tingkat ekonomi rendah.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh belajar mandiri dan status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa. Maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Belajar Mandiri dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2012/2013”**

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas. Maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat belajar mandiri siswa kelas X SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Bagaimana status sosial ekonomi orang tua siswa kelas X SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Bagaimana pengaruh belajar mandiri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Panca Budi Medan tahun Ajaran 2012/2013?

4. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
5. Bagaimana pengaruh belajar mandiri dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

1.3. Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah yaitu:

1. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini hanya tentang belajar mandiri serta status sosial ekonomi keluarga.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Panca Budi Medan tahun ajaran 2012/2013.
3. Penelitian dilakukan terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi ekonomi.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh belajar mandiri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Panca Budi Tahun Ajaran 2012/2013?

2. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Panca Budi Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh belajar mandiri dan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Panca Budi Tahun Ajaran 2012/2013.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Belajar mandiri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh Belajar Mandiri dan Status Sosial Ekonomi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak terutama sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam memahami pengaruh Belajar Mandiri dan Status Sosial ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.
2. Sebagai masukan informasi bagi sekolah SMA Panca Budi Medan dan pihak-pihak berkepentingan.
3. Sebagai tambahan literatur kepustakaan dibidang penelitian mengenai Pengaruh Belajar Mandiri dan Status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.
4. Sebagai referensi dan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.